

PENGUNAAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII

MTS NURUL IMAN BABAKAN

CISEENG BOGOR

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Bidang

Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Sinta Lestari

NIM :14.13.01.24

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

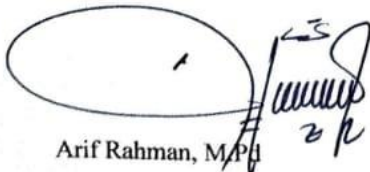
Nama : Sinta Lestari
NIM : 14.13.01.24
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

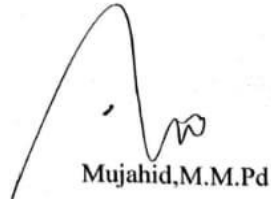
Jakarta,

Di bawah bimbingan,

Pembimbing I,


Arif Rahman, M.Pd

Pembimbing II,


Mujahid, M.M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sinta Lestari
NIM : 14.13.01.24
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi sebagaimana yang dimaksud adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Apabila ternyata di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar.
3. Karya ilmiah ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademisi.

Jakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Sinta Lestari

NIM: 14.13.01.24

ABSTRAK

Sinta Lestari. Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesi Jakarta 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. Berdasarkan hasil observasi di MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor bahwasanya kualitas hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII masih di bawah KKM, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, melalui metode sosiodrama.

Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari nilai rata-rata pra siklus 62, menjadi 78,7 pada siklus I, 93,3 pada siklus II.

ABSTRAK

Sinta Lestari. Used of Sociodrama Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subjects of Moral In the 7th grade MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University Indonesia Jakarta 2019.

This study aims to examine use of the sociodrama method in improving student learning outcomes in the subjects of Akidah Akhlak in class 7th MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. Based on observations at MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor that the quality of the learning outcomes of the Akidah Akhlak 7th grade is still below from the minimum completeness criteria, this study aims to improve the learning outcomes of the Akidah Akhlak, through the sociodrama method.

This research method, using the classroom action research (CAR) method. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection technique through observation and tests. This data collection uses instruments in the form of observation sheets of student observations and teacher performance in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes used an evaluation / test sheet.

The results showed that the use of the sociodrama method can improve student learning outcomes in the subjects of the Akidah Akhlak. From the pre-cycle average value of 62, it became 78.7 in the first cycle, 93.3 in the second cycle.

الملخص

سينتا ليستاري. استخدام طريقة الدراس الاجتماعي لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الأخلاقية في أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة. MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. الفصل السابع من إندونيسيا جاكرتا 2019 Nahdlatul Ulama University. التربية الدينية الإسلامية

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة استخدام أساليب الدراس الاجتماعي في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد عقيدة MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. أخلاق في الفصل السابع

، KKM بناء على نتائج الملاحظات على أن جودة نتائج التعلم من الأخلاق في الصف السابع لا تزال أقل من sociodrama. MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج التعلم من الأخلاق ، من خلال طريقة

إجراء البحث في شكل دورة. تتكون (CAR) طريقة البحث هذه ، باستخدام طريقة البحث في الفصل الدراسي كل دورة من أربع مراحل تشمل: التخطيط ، تنفيذ الإجراءات ، الملاحظة والتفكير. تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبار. يستخدم جمع البيانات هذا أدوات في شكل أوراق ملاحظات لملاحظات الطلاب وأداء المعلم في عملية التعلم ، بينما يتم تحديد جودة نتائج تعلم الطلاب المستخدمة في ورقة تقييم / اختبار يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الأخلاق. من sociodrama أظهرت النتائج أن استخدام طريقة متوسط قيمة ما قبل الدورة البالغ 62 ، أصبح 78.7 في الدورة الأولى ، 93.3 في الدورة الثا

Daftar isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
B. Kerangka Berpikir	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu & Lokasi Penelitian.....	34
C. Partisipan & Peneliti.....	35
D. Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....50
B. Pembahasan78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....79
B. Saran79

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN.....84

Daftar Tabel

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik.....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	46
Tabel 5. Data Keadaan Guru MTs Nurul Iman.....	53
Tabel 6. Keadaan Siswa MTs Nurul Iman	56
Tabel 7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman	56
Tabel 8. Skor Post Test Siklus I kelas VII	64
Tabel 9. Skor Post Test Siklus II kelas VII.....	70
Tabel 10. Hasil Tes Siklus I kelas VII	76
Tabel 11. Hasil Tes Siklus II kelas VII.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan menjelaskan arti pendidikan dalam ragam pandangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan adalah suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Motimer J. Asler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai suatu tujuan yang dicapai. Herman H. Home berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar.¹

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

¹Dayun Riadi dan Nurlaili dan Junaidi Hamza, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.4.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan juga merupakan salah satu hal penting dan mendasar bagi kehidupan umat manusia, karena menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan“.

(Surat Al-Mujadalah ayat 11)

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 34.

³Ibid., hlm 35.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dikatakan bahwa “ bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

Permasalahan eksternal pendidikan masa kini di Indonesia ini sesungguhnya sangat kompleks. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan kompleksnya dimensi-dimensi eksternal pendidikan itu sendiri. Dimensi-

⁴ Zakiyah Darajat Dr dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), hal

dimensi eksternal pendidikan meliputi dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan bahkan dimensi global. Sehubungan dengan permasalahan nasional yang ada, kegagalan metode yang dipakai pendidik berkaitan dengan masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena minimnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Jika dianalisis dilapangan masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai bidang studynya. Sehingga kemampuan menganalisis dan menyampaikan materi tidak setara dengan guru bidang study linier.⁵

Sedangkan permasalahan internal yang dihadapi di Indonesia seperti halnya permasalahan eksternal, permasalahan internal adalah sangat kompleks. Misalnya, mencatat permasalahan internal pendidikan meliputi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan peran guru, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Adapun masalah lokal yang terkait dengan metode mengajar guru, masih belum sesuai dengan materi esensi (KD). Karena minimnya fasilitas pembelajaran menghambat kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dilapangan guru cenderung menggunakan metode ceramah karena tidak banyak menggunakan media pembelajaran. Selain ketiga permasalahan tersebut sebenarnya masih ada jumlah permasalahan lain, seperti

⁵<https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/permasalahan-pendidikan-masa-kini/>, diakses pada hari rabu 08/05/2019, pukul 12.00 WIB.

permasalahan yang berhubungan dengan sistem kelembagaan, sarana dan prasarana, manajemen, anggaran operasional, dan peserta didik.

Untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan Akhlak tersebut, peneliti menawarkan metode sosiodrama untuk meningkatkan *antusiasme* siswa, sehingga mudah dalam memahami materi pembelajaran. Sosiodrama dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Pada metode bermain peran, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.⁶

Metode sosiodrama adalah teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan mendemonstrasikan kejadian-kejadian yang bersifat sosial.⁷ Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sosial karena lebih diarahkan untuk mencari *problem solving* (Pemecahan masalah) dari sebuah peristiwa sosial, terutama sejarah.⁸ Dalam permainan ini anak di ajak untuk mengeksplorasikan dirinya dalam mengembangkan kreatifitas berfikir, berkomunikasi, bersosialisasi dengan orang lain melalui sebuah peran yang dimainkannya.

⁶<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/06/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-role-playing-method/>, diakses pada hari selasa 26/02/2019, pukul 22.15 WIB.

⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 51

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 206.

Metode semacam ini dapat digunakan dalam pendidikan agama, terutama dalam bidang Akhlak dan Sejarah Islam. Karena dengan metode ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya: dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin atau tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s, atau kisah-kisah lainnya. Melalui pendekatan tersebut, bagaimana siswa mengenal serta bersungguh-sungguh dalam memerankan tokoh secara individu, sehingga mendorong siswa dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak.

Permasalahan yang kini sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar, umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa, yang akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada akhirnya materi tersebut tidak dapat tersalurkan dan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Disamping itu juga guru kurang memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Kondisi siswa yang aktif dan variatif, mereka tidak akan duduk diam saja ketika guru mengajar, tetapi cenderung lebih aktif. Untuk itu apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka tidak akan membuat mereka fokus terhadap pelajaran, bahkan mereka malah lebih asik ngobrol sendiri dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seperti yang terjadi di MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng, rata-rata metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa mudah bosan dan terkesan monoton.⁹ Hal tersebut, juga terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang mendasari sikap siswa. Persoalan tersebut sedikit menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran, disebabkan metode yang bersifat teoritis. Dilihat dari data nilai PAS semester ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Nurul Iman menunjukkan tingkat perbedaan yang cukup tinggi. Dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 17% yang mencapai nilai KKM sedangkan 83% belum mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi mengenai data awal dengan perolehan rata-rata 65 tentang materi Nabi Sulaiman a.s dari nilai KKM yang diharapkan sebesar 75.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTS Nurul Iman Babakan Ciseeng, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal yang dilakukan guru yaitu menjelaskan materi, memberi contoh, memberi latihan dan memberikan pekerjaan rumah. Siswa juga hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Kondisi yang demikian menjadikan guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.

⁹Hasil Wawancara dengan ibu Nadia Ulmilah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, (Hari Selasa 16 Oktober 2018), pukul 14.00 WIB.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :“
Penggunaan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTS Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak rendah di MTS Nurul Iman Babakan Bogor.
2. Guru masih mendominasi menggunakan metode ceramah sehingga terkesan membosankan di MTs Nurul Iman Babakan Bogor.
3. Kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar di MTs Nurul Iman Babakan Bogor.
4. Guru kurang memperhatikan sikap dan perilaku siswa di MTs Nurul Iman Babakan Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dibatasi metode sociodrama pada materi Nabi Sulaiman a.s pada kelas VII, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penyusunan skripsi ini adalah “ Apakah penggunaan

metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Nurul Iman Babakan Bogor?"

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak terkait, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu Pendidikan Islam pada khususnya. Selain itu juga hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada penelitian agar dapat menggunakan metode sosiodrama di mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan manfaat bagi Guru, Sekolah, Peserta didik, dan Bagi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Menjadi bahan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Sebagai alternative pilihan dalam menetapkan dan menerapkan strategi pembelajaran serta menggunakan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka. Selain bisa menyegarkan suasana belajar juga akan mempercepat proses transformasi ilmu di dalam nya. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses belajar yang selalu sama dan dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan pengetahuan penelitiannya yang berkaitan dengan pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa serta menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana pengaruh dan penggunaan

metode sosiodrama sebagai salah satu metode pembelajaran aqidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian teori menguraikan tentang hasil belajar Aqidah Akhlak, pengertian Metode Sosiodrama, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi & tempat, waktu, subjek penelitian, objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Sosiodrama

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

M. Basyiruddin Usman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* mengatakan bahwa “pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung”.¹⁰

Dengan demikian, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian.

¹⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 32

Masing-masing metode ada kelemahan serta kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹¹

Dari pengertian metode pengajaran dapat disimpulkan pembelajaran sejatinya mampu membuat proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih kondusif, siswa menjadi lebih aktif dan dinamis. Seorang pendidik dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, karena tidak semua metode cocok dengan semua materi dalam pelajaran.

a. Pengertian Sociodrama

Menurut pendapat Abdul Majid dalam bukunya yaitu strategi pembelajaran bahwa: Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹²

Sedangkan M. Basyiruddin Usman mengatakan bahwa:

Metode sociodrama merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan mendemonstrasikan kejadian-kejadian yang bersifat

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 76

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya: 2013), hal. 205-206

sosial. Engkoswara dalam buku yang ditulis oleh M. Basyiruddin Usman mengartikan sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian siswa menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosiodrama.¹³

Dari berbagai pengertian sosiodrama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode sosiodrama adalah pemecah masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi secara teoritis tetapi juga ikut mengamati dan menganalisa masalah yang sedang diperankan yang merupakan ilustrasi dari materi yang disampaikan. Namun, metode sosiodrama tidak dapat digunakan untuk pemaparan semua materi Akhlak di kelas VII, harus ada pemilihan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Di sini sangat bergantung pada kejelian guru dalam memilih metode yang tepat untuk setiap materi.

b. Tujuan Sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain ialah:

¹³ M. Basyiruddin Usman, *Op.cit.*, hal. 51

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

c. Petunjuk Menggunakan Metode Sosiodrama

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya didepan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan pada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai keterangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.¹⁴

d. Keunggulan Metode Sosiodrama

- 1) Siswa terlatih untuk dapat mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.
- 2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa.
- 3) Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil sesuatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- 4) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.

e. Kelemahan Metode Sosiodrama

- 1) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- 3) Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan seperti rasa malumaka, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
- 4) Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.¹⁵

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar itu membawa perubahan tingkah laku, aktual maupun potensial sehingga didapatkan kecakapan baru dan perubahan itu

¹⁴ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal. 84-85

¹⁵ M. Basyiruddin Usman, *Op.cit.*, hal. 51-53

terjadi karena usaha.¹⁶ Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sudjana, definisi belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.¹⁸

Ciri-ciri belajar adalah:¹⁹

- a. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- b. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁰ Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 232

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 28

¹⁸ Nana Sudjana, *Op,cit.*, hal.. 28

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal.14

²⁰ Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 6

itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²¹ Hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis sintetis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengalahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.

²¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (jakarta : prenada media grup, 2013), hal. 5

- e. Sikap adalah kemampuan menolak atau menerima objek berdasarkan penilaian berdasarkan objek tersebut.

Merurut Permendikbud No 23 Tahun 2014 yang dimaksud tentang standar penilaian pendidikan diantaranya, penilaian sikap adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, sedangkan untuk penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, dan untuk penilaian keterampilan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.²²

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.²³

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sunal (dalam Ahmad Susanto) evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.²⁴ Selain itu, dengan dilakukannya suatu evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan

²²https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf di akses hari sabtu, tanggal 21-9-2019.

²³ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal.102

²⁴ Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*, hal.5

demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu untuk memperoleh perubahan kemampuan, perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan akan bertahan lama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:²⁵

- a. Faktor-faktor Eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa). Yang termasuk faktor eksternal antara lain adalah:

- 1) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa inidapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial.

Yang termasuk faktor lingkungan alam/non sosial ini seperti : Keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan

²⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hal. 58

sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor Internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.

1) Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti : kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.²⁶

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Op,cit.*, hal. 59-60

4. Bentuk-bentuk hasil belajar siswa

Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Ada beberapa bentuk hasil belajar siswa yaitu :²⁷

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, contoh: “ Jika salah seorang siswa yang merasa dirinya ada sifat yang tidak baik, maka setelah ia pelajari bagaimana sifat baik dan buruk, siswa tersebut akan melakukan perubahan bagaimana sebenarnya menggunakan sifat baik dan buruk itu”.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya. Contoh: “seorang siswa akan terjadi perubahan yang baik apabila ia mendapat pelajaran yang baik, dan siswa akan terjadi perubahan yang tidak baik apabila ia mendapat pelajaran yang tidak baik”.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh: “Jika seseorang

²⁷Syaiful Bahri, Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hal. 15

siswa memperoleh pelajaran yang berakhlak mulia dan mengimaninya setiap harinya, maka ia akan menjadi siswa yang baik dan benar”.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih. Contoh: seorang siswa apabila sering diperhatikan dan jika ia berbuat salah tetapi tidak disalahkan, maka keadaan tersebut akan menetap pada siswa dan tidak akan merasa bahwa ia sedang bersalah.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Contoh: “seseorang siswa apabila sedang melakukan hal yang benar-benar tidak baik untuk ia lakukan dan guru langsung menegurnya dengan pelajaran yang akan membuat siswa sadar akan hal tersebut dan menyentih hati nuraninya serta berusaha untuk tidak mengulanginya lagi”.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Ada beberapa implikasi dari hasil pembelajaran yang dapat dicapai yaitu:²⁸ Pertama, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara siswa dengan sumber yang direncanakan. Kedua, pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki dengan sumber belajar. Sumber belajar sendiri cukup beragam diantaranya : nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan; (2) guru yang berfungsi sebagai fasilitator; (3) bahan ajar cetak maupun non cetak; (4) media dan alat yang dipakai belajar; (5) cara dan teknik belajar yang dikembangkan; (6) kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa. Ketiga, dalam proses itu juga terbuka peluang untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran memiliki peluang paling baik bagi tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

5. Pengertian Aqidah Akhlak

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian, etimologis dan pengertian terminologis. Menurut etimologi, akhlak adalah kata arab

²⁸Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 33

“Akhlaq”, jakam dari kata “hulukun” yang menurut logat diartikan “budi pekerti, tingkah laku dan ta’biat.”²⁹

Sedangkan Moh. Ardani, “Akhlaq Tasawuf” nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam ibadah dan Tasawuf, mengutip dari Ibnu Miskawih sebagai pakar bidang akhlak mengatakan bahwa: “ sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan perhitungan”.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan, tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dari kedua pengertian diatas yaitu akidah dan akhlak dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah tingkat Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini dijadikan suatu mata pelajaran, yaitu akidah akhlak.

1. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak di madrasah adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

²⁹ Zahrudin A. R, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

³⁰ Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf, Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), hal. 25

- a. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat nya, kitab-kitab nya, rasul-rasul nya, hari akhir, dan Qadha Qadar nya.
- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan perilaku. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa tersebut. Jadi hasil belajar Akidah Akhlak adalah suatu bukti pencapaian pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana yang telah dipaparkan, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut:

Pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Namun kenyataan menunjukkan bahwa berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model yang dikembangkan secara inovatif dibidang pendidikan belum berhasil sepenuhnya mengoptimalkan potensi tersebut. Dalam belajar dibutuhkan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membangun keaktifan siswa didalamnya. Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar. Dengan menggunakan

metode diharapkan terjadi interaksi baik dari guru ke murid maupun murid ke murid.

Penggunaan metode yang relevan dengan pelajaran akan sangat membantu para siswa untuk memahami materi pelajaran. Sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Dan pemilihan metode ini harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa dapat melaksanakannya.

Dengan demikian seorang guru harus mampu mencari cara untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, diantaranya adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini menarik dan dapat diterapkan di beberapa mata pelajaran.

Metode ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Metode sosiodrama memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa

untuk memecahkannya. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah:

- a. Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- c. Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
- d. Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya :

1. Yang dilakukan oleh H. Abdullah pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas kabupaten Siak”. Menyimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat dilakukan untuk memberikan variasi dalam hal mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru

dan dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Mahasiswa Universitas Riau Tahun 2009 dengan judul skripsi “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Sociodrama Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sociodrama, sedangkan ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan, dimana sebelum tindakan persentase ketuntasan hanya 50 % setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 64,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,3%.³²
3. Siti Nurjanah dalam penelitiannya yang berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas II MI Bustanul Ulum Bakalan Jombang”. Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran Role Playing adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas cukup baik pada siklus I yakni sebesar 77,53 dengan presentase ketuntasan belajar yakni 70%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yakni rata-rata kelas

³¹ Abdullah, *Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas kabupaten Siak*, (Kecamatan Minas Kabupaten Siak:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012/2013)

³² Tarmizi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Sociodrama Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan,2009)

meningkat sebesar 89,5 dengan presentase ketuntasan mencapai 93,3%.³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi kajian penelitian, yaitu sama-sama meneliti salah satu metode pembelajaran yaitu metode sosiodrama, dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian tersebut subjek penelitiannya murid MI sedangkan penulis, menjadikan murid MTS sebagai subjek penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan aktivitas belajar siswa ditentukan oleh peserta didik dan juga metode dan strategi yang digunakan. Untuk itu guru harus selalu memperhatikan metode yang cocok untuk digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik diharapkan senang terhadap proses pembelajaran.

³³ Siti Nurjanah, *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar aqidah akhlak materi akhlak terpuji kelas II MI Bustanul Ulum Bakalan Jombang*, (Jombang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam Mengumpulkan data penelitian.³⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris dibuat dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:³⁵

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk ringkasan siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut di atas, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Dapat disimpulkan bahwa

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 136

³⁵ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3

penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerematah tindaaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³⁶

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.³⁷

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal, 3

³⁷ *Ibid.*, hal 109

³⁸ Kunandar, Langkah Mudah *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 46

mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

a) Kepala Sekolah MTs Nurul Iman

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajarmengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. H.Miftahuddin M.Isnan, S.Ag. adalah sebagai Kepala sekolah MTs Nurul Iman, Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Ekskul (Ekstra kurikuler).

b) Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Iman

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. khususnya dalam penelitian ini berfokus pada Guru Akidah Akhlak yaitu pada sekolah MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor. Agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Nuru Iman Babakan Ciseeng Bogor, peneliti menjanging informasi berupa data baik dari

interaksi proses belajar mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan alat tersebut.

c) Siswa MTs Nurul Iman

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman.

2. Peneliti

Dalam proses penelitian ini posisi peneliti sebagai pengajar yang dibantu oleh pendidik. Peneliti berkolaborasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VII dengan pembagian tugas yang sudah disepakati sebelumnya, dimana peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer.

D. Tindakan dan Tahapan

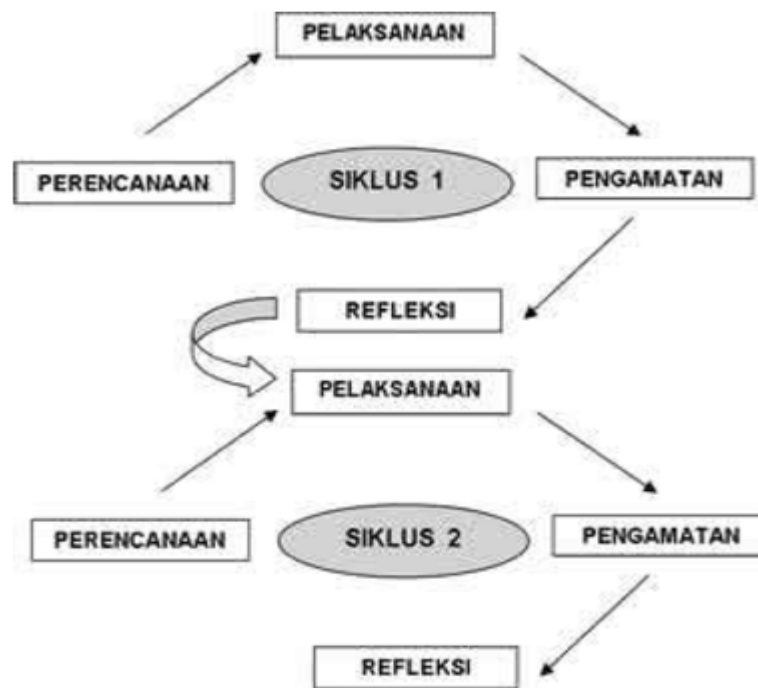
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama. Adapun perencanaan penelitian kelas ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran. Setelah observasi, kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru kelas dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode bermain sosiodrama.

b. Skenario tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dalam dua siklus. Setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2

1) Siklus I

Tahap I: Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode sosiodrama.

- b. Membuat dan menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi.
- c. Mengkoondisikan kelas agar anak terfokus pada pelajaran.
- d. Bersama-sama anak melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e. Penyusun pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
- f. Guru memberi evaluasi dengan tes tertulis.
- g. Kesimpulan.

Tahap II: Tindakan (*Acting*)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Bersama-sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Penutup.

Tahap III: Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung.

Tahap IV: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode sosiodrama. Kemudian hasil tersebut

dianalisis dan disimpulkan bersama antara guru dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

2) Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II: Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran melalui metode sosiodrama pada siklus I.

Tahap III: Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum, dan apakah hasil pembelajarannya sudah memenuhi target sesuai dengan peneliti harapkan atau belum.

Tahap IV: Refleksi (*Reflecting*)

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas pada prinsipnya tidak jauh beda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan kelas.

“Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliable. Instrumen yang valid adalah instrument yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti tindakan kelas harus selalu hati-hati dengan data, dan harus yakin bahwa

data yang dikumpulkan cukup valid.”⁴⁰ Sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan.

Dan mengobservasi siswa di kelas VII yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dengan dokumentasi semua dan yang didapatkan selama penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator	Nomor soal
1.	Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya, perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya.	Keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Disajikan cerita tentang kelebihan dan keistimewaan nabi, peserta didik dapat menyebutkan nama nabi yang ada kaitannya dengan cerita diatas.	

⁴⁰Suharsimi Arikunto, et.al., *Op,cit.*, hal. 127

	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.				
2.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena kejadian tampak mata. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,	4.7.Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s, mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya.	Praktik mendramakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Disajikan beberapa keteladanan para Nabi, peserta didik dapat mengidentifikasi keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman a.s	

<p>mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.</p>				
--	--	--	--	--

Table 3.3**Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik**

NO	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Penggunaan Metode Sosiodrama	Guru menentukan masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk di bahas.		
2		Guru menentukan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.		
3		Guru menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.		
4		Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.		
5		Guru memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.		
6		Guru mengakhiri sosiodrama		

		pada waktu situasi pembicara mencapai keterangan.		
7		Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.		

Table 3.4

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Skor				
		1	2	3	4	
1	Siswa telah duduk dengan kelompok yang telah ditetapkan					Siswa dengan tertib melaksanakan perintah guru
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru					Dengan seksama siswa mendengarkan penjelasan guru
3	Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode					Antusiasme dan respon siswa sangat baik terhadap penerapan metode

	sosiodrama					sosiodrama
4	Siswa bertanya kepada guru tentang segala hal yang belum dipahami terkait dengan pembelajaran					Siswa aktif bertanya tentang hal yang dianggap kurang dipahami
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti					Siswa mengerjakan tugas dengan teliti dan baik
6	Siswa bekerjasama dalam kelompok drama					Kerjasama antar individu dalam setiap kelompok terjalin baik
7	Siswa menghargai pendapat teman					Antara siswa saling menghargai pendapat yang diungkapkan
8	Siswa berani mengemukakan pendapat					Siswa berani kemukakan pendapat dan sanggahan atas sesuatu

						permasalahan
9	Siswa semangat dalam belajar					Tidak ada siswa yang mengantuk, semua fokus pada pembelajaran
10	Ketepatan siswa dalam menjawab soal					Soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik dan tepat
Jumlah						

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidak nya metode yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisisdeskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun analisis ini yaitu :

1. Penilaian Rata-Rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

2. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 17 siswa telah memasuki dalam katagori baik. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{p \Sigma \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\Sigma \text{siswa}}$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.⁴¹

⁴¹Zainal Aqib, DKK, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, Yrama Widya, 2008), Hal. 203-205

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Iman

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah MTs Nurul Iman, peneliti mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya MTs Nurul Iman yang terletak Jl. AMD No. 37 A Babakan I RT 10/04, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu Nurul Iman yang diketuai oleh KH. Miftahuddin M.Isnan, S.Ag. yang merupakan putra dari Abah Mu'alim Isnan selaku pendiri Nurul Iman merasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang keagamaan dan akhlak. Oleh karena itu pada tahun 1985 didirikanlah lembaga pendidikan yang satu tingkat lebih tinggi dari Madrasah Ibtidaiyah menjadi Madrasah Tsanawiyah.

2. Profil MTs Nurul Iman

Nama Madrasah	: MTs. Nurul Iman
a. Status	: Swasta
b. Nomor Piagam	: B/Wi/MTs/1013/1999
c. Nomor SK Kanwil	: Wi/I/PP.03.2/235/1999
d. NSM	: 121232010210

- Alamat Madrasah : Jl. AMD No. 37 A
- a. Kampung : Babakan I RT 10/04
- b. Desa : Babakan
- c. Kecamatan : Ciseeng
- d. Kabupaten : Bogor
- Pendirian Madrasah :
- a. Tahun Pendirian : 1985
- b. Nama lembaga pendiri : Yayasan Pon-Pes Yatim Piatu
Nurul Iman
- c. Akte Lemb.No dan Tanggal : 4 tanggal 7 Oktober 2015
- d. Tahun Akreditasi : 2013
- e. Tanggal Akreditasi : 14 November 2013
- f. Peringkat Akreditasi : A
- Urusan Tata Usaha Madrasah
- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 4000,55 M2
- c. Akta / Sertifikat : 10.09.20.06.100052
10.09.20.06.100058 25699 / girik
587 / Akta k-18/BA.03.2 / W.3
/434/IX/91
- d. Luas Bangunan : 1.260,55 M2
- e. Luas tanah kosong : 2.740 M2

3. Visi dan Misi MTs Nurul Iman

a) Visi MTs Nurul Iman

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam, MTs. Nurul Iman mempunyai Visi adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, berakhlakul karimah dan terampil.

b) Misi MTs Nurul Iman

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu perlu mempersiapkan kader-kader untuk menciptakan :

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu pengetahuan yang tinggi
- 3) Berakhlak mulia
- 4) Dan mempunyai keterampilan

4. Keadaan Guru

Keadaan guru dan tenaga kependidikan MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu berjumlah 22 orang. Yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1Data Keadaan Guru MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor⁴²

NO	NAMA GURU	NIP	TUGAS MENGAJAR	TUGAS TAMBAHAN	JML JAM	KET
1	H.Miftahuddin M.Isnan, S.Ag.	19580805 1985031005	Bahasa Arab	Kepala	24	
2	Acep Sutisna, S,Ag.	19610302 1992031001	Qur'an Hadits	Wakamad Kurikulum	30	
3	H. Hasan		Pembiasaan		18	
4	Ahmad Daden, S.Pd.I.		IPA		36	
5	Dasuki, S.Pd.I.		IPS		36	
6	Ahmad Fauji, S.Pd.I		TU	Bendahara	12	

⁴² Arsip MTS NURUL IMAN BABAKAN CISEENG BOGOR, Jl. AMD No. 37 A
Babakan I RT 10/04 Desa Babakan Ciseeng Bogor, 14 Oktober 2019

7	Acep Hidayat, S.Ag. MM		Fiqih	Wakamad Sarpras	30	
8	Asep, S.Pd,		Matematika		12	
9	Ihwan Habibi, S.Pd.I.		Mulok		18	
10	Yudi Rahmadiana,S.Pd.I		Bahasa Indonesia		12	
11	Ujang Suhendi, S.Pd		Penjaskes		18	
12	Madsoleh, S.Pd.I		SKI		18	
13	Taupik Hidayat, S.Th.I.		SBK	Wakamad Kesiswaan	30	
	Nadia Ulmilah,		Aqidah		24	

14	S.Pd.I		Akhlak			
15	Zubaidah, S.Pd.I		Bahasa Inggris		36	
16	Saroni, S.Pd.I		TIK./Prakarya		18	
17	Nina Fitria, SS		Bahasa Inggris, B.Arab		24	
18	Enjang, S.Pd.		IBTQ		18	
19	Mabsus, S.Pd.I		B.Indonesia	Perpustakaan	24	
20	Agus Suhendri		Matematika	Wali Kelas	24	
21	Apip Apriyadi		PKn	Laboran	24	

22	Siti Khoeriyah, S.Pd.I		B.Arab		16	

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor

Kelas/ Tingkat	Keadaan Siswa							
	2018/2019			Rombel	2019/2020			Rombel
	L	P	JML		L	P	JML	
VII	33	34	64	2	50	54	104	3
VIII	40	45	85	3	33	34	64	2
IX	50	54	104	3	40	45	85	3
Jumlah	123	133	256	8	125	131	256	8

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Bangunan	1	Baik
2	Ruang kelas	15	Baik

3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang WC siswa	4	Baik
6	Ruang WC guru	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
Jumlah		24	

7. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Kondisi Awal

Saat pertama kali melakukan observasi di kelas VII, peneliti mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung Materi yang diberikan oleh guru saat itu adalah tentang Adab Sholat dan Zikir. Sebelum guru menjelaskan materi, siswa telah duduk secara berkelompok karena akan dilakukan kegiatan diskusi.

Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, masih ada yang belum sepenuhnya memperhatikan dan konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan guru. Beberapa diantara mereka berbincang-bincang dengan teman disampingnya, kemudian ada juga siswa yang melamun bahkan ada siswa yang kelihatan acuh tak acuh saat guru menjelaskan.

Pada saat diskusi berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif mengeluarkan pendapat nya, dan masih banyak siswa yang pasif / belum berani mengungkapkan pendapat. Metode diskusi yang

dilakukan terkesan monoton karena tidak menggunakan strategi yang tepat, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya baik. Hal tersebut akan berdampak pada Hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pertemuan pertama

a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP memuat seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan lembar tugas yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Penerapan tindakan mengacu pada pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Target yang ingin dicapai adalah siswa mampu

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Kriteria ketuntasan minimal ini yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bahwa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan dalam siklus ini dapat diuraikan seperti dibawah ini:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bacaan basmalah bersama-sama, menyiapkan kelas serta menanyakan kabar dan melakukan absensi.
2. Menyiapkan alat peraga untuk bermain peran untuk mendemonstrasikan pembelajaran.
3. Menyampaikan apersepsi sesuai materi yang akan diperagakan.
4. Guru memberikan contoh dengan memperagakan salah satu peran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan benar.
5. Siswa menirukan bermain peran dengan benar.
6. Guru mengelaborasi metode sosiodrama dengan cara membentuk siswa kedalam 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 7 anggota. Setiap satu kelompok dibimbing atau dipimpin oleh seorang siswa yang bertindak sebagai tutor.

7. Guru memberikan penjelasan tentang metode sosiodrama yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kali ini.
8. Siswa bersama-sama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama.
9. Guru melakukan pendampingan, pengamatan dan pengarahan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
10. Siswa belajar bermain peran didampingi oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan metode sosiodrama dilengkapi dengan media kertas (naskah/alur cerita) yang sudah disiapkan.
11. Guru memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada ketua kelompok untuk menjelaskan materi pelajaran agar suasana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran lebih kondusif.
12. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama, guru meminta siswa untuk menghafalkan naskah dan alur cerita secara bersama-sama atau individu.

13. Guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama berlangsung.
14. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar sering belajar terutama bidang studi Akidah Akhlak, agar siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan.
15. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal sebanyak 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda 5 soal esai.

c) Tahap Pengamatan

Setelah tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pengamatan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam proses pembelajaran.

Aspek pengamatan dalam penelitian ini mencakup aspek pengamatan pada guru dan aspek pengamatan pada siswa.

Aspek pengamatan pada guru meliputi:

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi.
3. Guru menyiapkan naskah untuk metode sosiodrama.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran.

5. Guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode sosiodrama.
6. Guru memberikan evaluasi.
7. Guru mengucapkan salam penutup.

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjawab salam.
2. Siswa merespon panggilan presensi dari guru.
3. Siswa menerima kemudian menyimak dan mempelajari naskah.
4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
5. Siswa ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama.
6. Siswa memberikan umpan balik dari evaluasi yang diberikan oleh guru.
7. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

d) Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus I pertemuan pertama ini adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Sumber daya manusia (Guru dan Tutor Sejawat) menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Nabi Sulaiman a.s dengan menggunakan metode sosiodrama. Sumber belajar yang digunakan adalah buku Akidah Akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013, dan disertai dengan buku-buku lainnya yang bermanfaat dan mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Faktor Penghambat

Pada siklus I pertemuan pertama ini siswa masih ragu dan canggung dalam menyampaikan materi pelajaran, suara siswa kurang keras dalam menyampaikan materi, dan guru belum jelas dalam memberikan instruksi penggunaan metode sosiodrama pada siswa.

e) Saran

Peneliti melakukan perbaikan tindakan yang akan dilakukan disiklus II, guru memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan instruksi yang jelas kepada tutor sejawat dan siswa yang lainnya, penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Nabi Sulaiman a.s.

Berikut adalah hasil skor post test siswa pada siklus I:

Table 4.4**Skor post test Siklus I kelas VII**

NO	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	Abdul Ridziq Badawi	70	80	Lulus
2	Abbey Putra Amirul Akbar	50	85	Lulus
3	Ade Ramdani	65	65	Tidak Lulus
4	Andini Sabrina	60	85	Lulus
5	Aurelia Putri	55	80	Lulus
6	Billy Tristan Pradipta	45	65	Tidak Lulus
7	Badar Alamsyah	65	80	Lulus
8	Bintang Adhyapratama	60	87	Lulus
9	Dadi Saputra	80	80	Lulus
10	Dandi Pratama	50	70	Tidak Lulus
11	Devriana Dwi Arifin	65	70	Tidak Lulus
12	Dea Puspita Sari	45	85	Lulus
13	Fadhilatul Aulia	65	80	Lulus
14	Fani Anastasya	80	70	Tidak Lulus
15	Feri Indrawan	75	90	Lulus
16	Habil Ramadhan	70	80	Lulus
17	Husna Nabilah	40	75	Lulus

18	Ikhsan Andriansyah	60	70	Tidak Lulus
19	Ida Ayunda	75	75	Lulus
20	Imelda Yolanda Putri	55	85	Lulus
21	Intan Hidayatunia	65	70	Tidak Lulus
22	Larasati Ayu Pramestari	70	85	Lulus
23	M. Wafi Nufal Ramadhan	50	75	Lulus
24	M. Azka Khayri	75	85	Lulus
25	M. Fathir Aditiya	75	80	Lulus
26	Mevlani faqiha	60	75	Lulus
27	Nabila Syahzahr	55	80	Lulus
28	Riva Khoerotunnisa	65	80	Lulus
29	Tegar Tabris Diwana	65	80	Lulus
30	Zafira Regina	50	85	Lulus
	Jumlah	1860	2362	
	Nilai Rata-Rata	62	78,7	

Dari skor hasil belajar siswa pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tes formatif yang diberikan oleh guru, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 23 orang atau 77% dari 30 siswa atau hanya 7 orang siswa (23%) yang belum mencapai KKM, maka penelitian pada siklus I sudah bisa dinyatakan berhasil hanya saja belum maksimal. Dikarenakan masih

ada siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

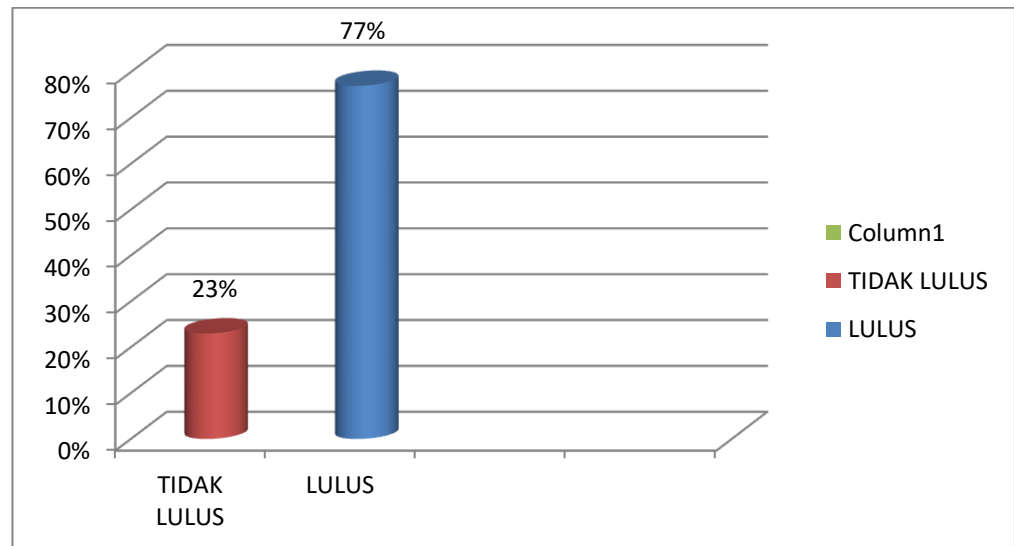


Diagram 1.1 (Hasil siklus 1)

c. Pelaksanaan Siklus II

1) Tahap perencanaan

Siklus kedua ini sama dengan siklus pertama. Siklus II juga terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan diadakan identifikasi masalah yang terjadi pada siklus pertama.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada refleksi siklus pertama. Selanjutnya dilakukan alternative pemecahan masalah yang akan dilakukan pada tahapan tindakan penyusunan konsep pembelajaran. Target yang ingin dicapai

adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Oktober 2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Sementara pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penerapan tindakan mengacu pada konsep pembelajaran yang tertulis pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus I .adapun kegiatan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi
- c) Menyiapkan alat peraga dan naskah
- d) Mengadakan apersepsi menghafal naskah-naskah sesuai dengan materi
- e) Guru membagikan atau mempersiapkan naskah yang akan diajarkan sesuai materi yang diajarkan.
- f) Guru mencontohkan dan memperagakan aturan dan tata cara dalam bermain peran.
- g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- h) Siswa menirukan peragaan perannya masing-masing dengan benar.

- i) Secara berkelompok siswa mempermainkan perannya masing-masing
 - j) Mempresentasikan materi dengan bermain drama.
 - k) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, apabila ada materi yang belum di ketahui oleh siswa, apabila siswa tidak bertanya maka guru yang akan bertanya.
 - l) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
 - m) Secara klasikal guru mengulang kembali materi dan diikuti oleh siswa.
 - n) Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapat penilaian maksimal.
- 3) Tahap Pengamatan
- Sama dengan pengamatan siklus I, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan siklus. Aspek yang diamati dalam siklus ini adalah:
- a) Aspek Guru
 - 1) Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran.
 - 2) Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi.
 - 3) Guru menyiapkan alat peraga metode sosiodrama.
 - 4) Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - 5) Guru memberikan soal post test
 - 6) Guru mengucapkan salam penutup

b) Aspek siswa

- 1) Siswa menjawab salam
- 2) Siswa merespon panggilan presensi dari guru
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- 4) Siswa memberikan umpan balik dari penjelasan guru
- 5) Siswa kedepan memerankan drama secara berkelompok
- 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 7) Siswa menjawab salam penutup

4) Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus ini adalah tahap refleksi sama dengan siklus I. pada siklus II ini peneliti juga menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Hasil data pengamatan dapat diperoleh data sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

pada siklus II ini guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan pembelajaran sudah efektif, dan semua siswa tidak canggung dalam menggunakan alat peraga. Secara keseluruhan, siswa memperhatikan jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir.

b) Faktor Penghambat

Pada siklus kedua ini, hal yang menghambat pembelajaran sudah tidak ada, karena sudah diperbaiki pada siklus pertama. Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan baik, siswa dapat

mengerti instruksi dan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

5) Saran

Cara mengatasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama dengan alat peraga pada pembelajaran bermain peran di sekolah, sebaiknya guru mempersiapkan alat peraga pembelajaran sebelumnya, guru menguasai metode sosiodrama yang akan digunakan dan sebaliknya adalah naskah yang mudah diingat oleh siswa, agar siswa mudah mengingat dan menghafal naskah-naskah yang akan diperagakan.

Adapun hasil skor post test siswa pada siklus II adalah:

Table 4.5

Skor Post Test Siklus II Kelas VII

NO	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	Abdul Ridziq Badawi	70	100	Lulus
2	Abbey Putra Amirul Akbar	50	90	Lulus
3	Ade Ramdani	65	95	Lulus
4	Andini Sabrina	60	95	Lulus
5	Aurelia Putri	55	85	Lulus
6	Billy Tristan Pradipta	45	70	Tidak Lulus
7	Badar Alamsyah	65	85	Lulus

8	Bintang Adhyapratama	60	90	Lulus
9	Dadi Saputra	80	100	Lulus
10	Dandi Pratama	50	70	Tidak Lulus
11	Devriana Dwi Arifin	65	100	Lulus
12	Dea Puspita Sari	45	85	Lulus
13	Fadhilatul Aulia	65	100	Lulus
14	Fani Anastasya	80	100	Lulus
15	Feri Indrawan	75	100	Lulus
16	Habil Ramadhan	70	95	Lulus
17	Husna Nabilah	40	85	Lulus
18	Ikhsan Andriansyah	60	95	Lulus
19	Ida Ayunda	75	100	Lulus
20	Imelda Yolanda Putri	55	90	Lulus
21	Intan Hidayatunia	65	100	Lulus
22	Larasati Ayu Pramestari	70	100	Lulus
23	M. Wafi Nufal Ramadhan	50	95	Lulus
24	M. Azka Khayri	75	100	Lulus
25	M. Fathir Aditiya	75	100	Lulus
26	Mevlani faqiha	60	85	Lulus
27	Nabila Syahzahr	55	95	Lulus
28	Riva Khoerotunnisa	65	95	Lulus
29	Tegar Tabris Diwana	65	100	Lulus

30	Zafira Regina	50	100	Lulus
Jumlah		1860	2800	
Nilai Rata-Rata		62	93,3	

Dari hasil skor post test siswa, terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tes formatif yang diberikan oleh guru. Pada siklus II ini siswa yang mendapatkan nilai KKM adalah 93,3%, yang tidak mendapatkan nilai KKM adalah 7%. Maka dengan ini penelitian ini dihentikan pada siklus II.

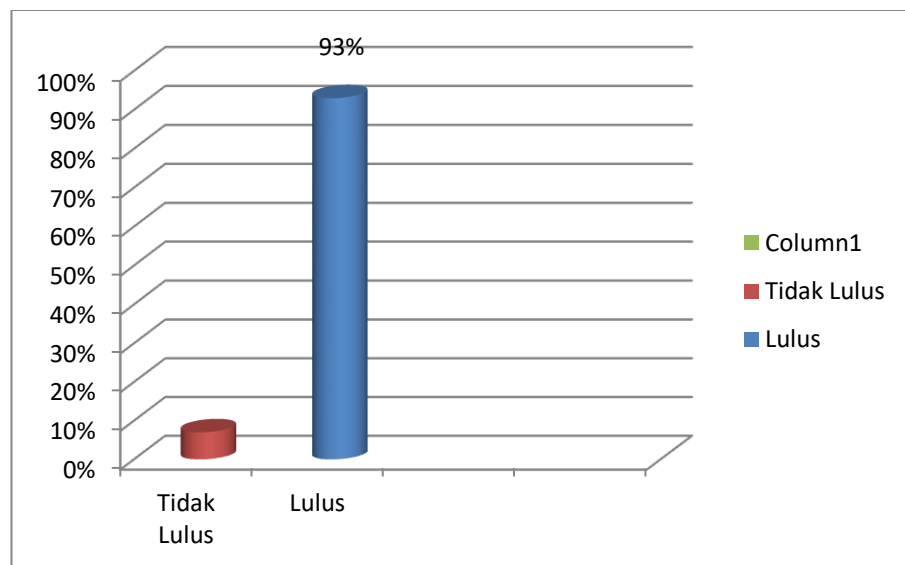


Diagram 1.2 (Hasil siklus II)

8. Analisis data

Sesuai dengan perencanaan penelitian tindakan sebelum siklus I bahwa analisis pelaksanaan tindakan kelas pada

siklus I diketahui dari penyebaran tes. Sebagai langkah awal untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng, penulis menyebarkan lembar tes yang berisi soal pilihan ganda dan esai. Setiap siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu hal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak khususnya, kurang ditekankan dan kurang mendapat perhatian dari siswa. Hal ini diketahui dengan melihat hasil belajar siswa di atas. Selain itu, metode yang digunakan pun tidak sepenuhnya disesuaikan dengan pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan hafalan surat-surat atau materi-materi kepada siswa daripada memberikan metode-metode dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kemampuan memahami materi Akidah Akhlak pada siswa kelas VII sangat kurang dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada pra siklus, dari 30 siswa ternyata banyak siswa yang kurang memperhatikan, hal ini disebabkan penyajian materi dengan ceramah merupakan hal yang membosankan bagi siswa.

Dari data dan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pra siklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan, karena penyajian materi masih dengan metode ceramah.
- b. Adanya beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar ketuntasan, hal ini dikarenakan kurangnya penekanan guru terhadap materi Akidah Akhlak.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata kelas masih di bawah standar. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM. Siswa dapat memahami tata cara berperilaku berperilaku yang baik, penggunaan metode sosiodrama pada materi Nabi Sulaiman a.s, dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang studi Akidah Akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya metode sosiodrama dan pada saat setelah penggunaan metode sosiodrama. Hasil belajar dengan menggunakan metode sosiodrama tertuang dalam uraian perbandingan di bawah ini.

a. Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti menyajikan materi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama dengan naskah dan alat peraga. Dibantu oleh guru kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran. Dalam hasil pengamatan tersebut peneliti menemukan bahwa siswa sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, mereka belum fokus dalam materi pembelajaran. Sebagian dari mereka masih terlalu fokus terhadap kegiatan bermain/gaduh. Meskipun demikian, ini merupakan langkah yang baik, setidaknya dengan menggunakan media alat peraga dalam metode sosiodrama mampu menarik perhatian siswa. Mereka juga belum mempunyai

keberanian dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada guru.

Kesulitan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga terlihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dari hasil tes pada siklus I ini didapatkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil tes Siklus I siswa kelas VII

NO	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah	%
1	Sangat Baik	81-100	9	772	30
2	Baik	71-80	14	1100	50
3	Cukup	50-70	7	480	20
4	Kurang	50	-	-	-
Jumlah			30	2352	100
Rata-rata				78,4	

b. Siklus II

Pada siklus II ini hasil belajar siswa terjadi peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam

meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Akidah Akhlak dengan metode sosiodrama pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng, dapat diketahui dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil tes Siklus II siswa kelas VII

NO	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah	%
1	Sangat Baik	81-100	28	2660	93,3
2	Baik	61-80	2	140	6,7
3	Cukup	41-60	-	-	-
4	Kurang	40	-	-	-
Jumlah			30	2800	100
Rata-rata				93,3	

Dari tabel 4.7 dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hasilnya sudah cukup memuaskan dengan diketahui hasil tes yakni ada 28 siswa yang mencapai skor 81-100 (93,3%), siswa yang mencapai nilai 61-80 sebanyak 2 siswa (6,7%). Jadi dalam tes siklus II kemampuan rata-rata 93,3%.

B. Pembahasan

Hasil skor pra penelitian memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan siswa dalam memahami materi bidang studi Akidah Akhlak yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata kelas masih di bawah standar. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada bidang studi Akidah Akhlak, dan hasilnya tidak mengecewakan. Siswa dapat memahami tata cara perilaku yang baik, penggunaan metode sosiodrama pada materi Nabi Sulaiman a.s dapat mengoptimalkan kemampuan siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan saat penggunaan metode sosiodrama atau bermain peran. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari skor siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM adalah 17%, pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM adalah 77% dan untuk siklus II Siswa yang mencapai nilai KKM adalah 93%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi keteladanan Nabi Sulaiman a.s, hal ini dapat dilihat dari nilai atau hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 78,7 dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 93,3.

Dan dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama siswa lebih peka, aktif dan menyenangkan namun keadaan siswa dikelas lebih tertib, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

1. Bagi siswa: penggunaan strategi pembelajaran yang aktif seperti sosiodrama dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak karena siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Bagi guru: hendaknya guru dapat mengkombinasikan antara penggunaan metode sosiodrama dengan metode yang biasa digunakan seperti: ceramah dan Tanya jawab. Karena metode sosiodrama dapat berpengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa menjadi lebih aktif, kreatif serta dapat membangun kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Sekolah: sekolah dapat memilih metode sosiodrama untuk digunakan oleh para guru. Karena selain bermanfaat bagi siswa, metode ini juga bermanfaat bagi para guru. Dan bukan hanya dapat digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja, melainkan juga dapat digunakan oleh mata pelajaran-pelajaran yang lain agar guru dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir para siswanya serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Abdullah, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Mandi Angin Kecamatan Minas kabupaten Siak, Kecamatan Minas Kabupaten Siak*:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012/2013.
- Baharudin dan EsaNur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Dayun Riadi dan Nurlaili dan Junaidi Hamza, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008.
- Hasil Wawancara dengan ibu Nadia Ulmilah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Hari Selasa 16 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB.
- Kunandar, *Langkah Mudah PenelitianTindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf, Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Susanto ahmad, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, jakarta : prenada media grup, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Siti Nurjanah, *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar aqidah akhlak materi akhlak terpuji kelas II MI Bustanul Ulum Bakalan Jombang*, Jombang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014.

Tarmizi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran Sosiodrama Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111 Pekanbaru*, Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.

Zakiah Darajat Dr dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004.

Zahrudin A. R, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zainal Aqib, DKK, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya, 2008.

Sumber internet:

<https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/permasalahan-pendidikan-masa-kini/>, diakses pada hari rabu 08/05/2019, pukul 12.00 WIB.

<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/06/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-role-playing-method/>, diakses pada hari selasa 26/02/2019, pukul 22.15 WIB.

https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf di akses hari sabtu, tanggal 21-9-2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/partisipan> diakses 24 september 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus I)

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Iman
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : KETELADANAN NABI SULAIMAN A.S.
Pertemuan ke - :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
- 2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

C. Indikator

- 3.5.1. Menjelaskan contoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 3.5.2. Menjelaskan hikmah yang bisa di ambil dari kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 5, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
2. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
3. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

E. Materi Ajar

Keteladanan Nabi Sulaiman a.s

- 1) Fakta

- Kisah-kisah keagungan Nabi Sulaiman a.s.
- 2) Konsep
 - Profil Nabi Sulaiman a.s.
- 3) Prinsip
 - Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 4) Prosedur
 - Cerita Nabi Sulaiman a.s dalam berbagai kejadian
 - Hikmah/pelajaran dari kisah-kisah Nabi Sulaiman a.s.

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : *Scientific*
- 2) Model : *Cooperatif Learning*
- 3) Metode : *Sosiodrama*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi keteladanan Nabi Sulaiman a.s yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari keteladanan Nabi Sulaiman a.s bagi kehidupanyang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kelompok sosiodrama berjumlah 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada kolom "<i>Penasaran</i>". • Peserta didik bertanya jawab tentang profil Nabi 	60 menit

	<p>Sulaiman a.s.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. • Peserta didik bertanya jawab tentang hikmah dari kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan latihan sosiodrama sebelum mereka tampil kedepan. • Setiap siswa mempelajari masing-masing karakter tokoh yang diperankannya <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan sosiodrama dengan kelompoknya secara bergantian • Peserta yang lain diminta guru untuk memperhatikan dan memberikan komentar kepada kelompok yang sudah tampil • Peserta didik menuliskan simpulan tentang hikmah dari kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s • Peserta didik mengerjakan soal-soal essay untuk menguatkan pemahaman konsep <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyerahkan lembar jawaban dari soal-soal pilihan yang telah dikerjakan yang mencakup tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan profil Nabi Sulaiman a.s. 2) Menceritakan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3) Menyebutkan hikmah dari kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Cerita tentang kisah “Sekarang dan dulu”
- Naskah sosiodrama dan gambar

2. Sumber:

- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku kisah 25 Nabi dan Rosul

H. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Kerjasama				Jumlah skor
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	
1																		
2																		
3																		
Dst																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

- Soal Tes Tulis : Pilihan ganda dan uraian
- Rubrik penilaian

1. Pilihan ganda

Betul = 1

Salah = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{X 100}}$$

Skor maksimal

2. Isian

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Skor maksimal

c. **Kompetensi Keterampilan:**

- Format penilaian “*Penasaran*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
Ds t					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan “*Kembangkan Wawasanmu!*”.

❖ **Kegiatan : Bercerita tentang kisah-kisah Nabi Sulaiman a.s.**

Ketentuan :

- ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang nabi Sulaiman as. Dari berbagai sumber
- ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- ✓ Ceritakan di depan kelas dengan cara cerita berkait (tiap anggota kelompok bercerita/meneruskan cerita temannya sebelumnya)
- ✓ Kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat tema cerita dan keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Lembar Cerita :**

Kelompok :

NO	UNSUR	DESKRIPSI
1	Cerita
2	Sumber
3	Keteladanan/hikmah yang bisa diambil

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

1. **Ketepatan cerita/kejadian**

- ✓ Cerita/kejadian tepat,
=3

skor

- ✓ Cerita/kejadian kurang tepat, skor =2
- ✓ Cerita/kejadian tidak tepat, skor =1
- 2. Ketepatan contoh keteladanan**
 - ✓ Contoh keteladanan yang disajikan tepat, skor =3
 - ✓ Contoh keteladanan yang disajikan kurang tepat skor =2
 - ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1
- 3. Ketepatan tokoh/kejadian**
 - ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan tepat, skor =3
 - ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
 - ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ TAMPILAN

- 1. Kepercayaan diri**
 - ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
 - ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
 - ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1
- 2. Keruntutan dalam menyampaikan**
 - ✓ Runtut dalam bercerita skor =3
 - ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
 - ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1
- 3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan**
 - ✓ Mudah dipahami, skor =3
 - ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
 - ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan tema cerita dan keteladanan dari teman yang bercerita

➤ Lembar Catatan :

Kelompok :

NO	NAMA	CERITA	KETELADANAN/HIKMAH
----	------	--------	--------------------

			YANG BISA DIAMBIL
1	1.
dst		2.
		3.
	
	
	
	

➤ **Format penilaian**

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				
3				
4				
dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian kisah dengan keteladanan

- ✓ Kisah dan keteladanan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan keteladanan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan keteladanan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua keteladanan dari cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua keteladanan dari cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua keteladanan cerita sebagian kecil teman, skor =1

• Format penilaian diri kolom "**Refleksi**":

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :

"Seandainya kalian diberi karunia berupa kekuasaan seperti Sulaiman di masa sekarang, apa yang harus kalian lakukan?"

NILAI = kebijakan guru

Catatan :

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta

didik berhubungan dengan keteladanan sifat nabi Sulaiman.

➤ **Lembar observasi**

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Kesederhanaan (skor 1-4)	Ketawadhuan (skor 1-4)	Kecerdasan (skor 1-4)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rubrik :

Deskripsi	Skor
jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

Keterangan:

Nilai 50 – 75 = C (kurang)

Nilai 75 – 85 = B (cukup)

Nilai 85 - 100 = A (baik)

Peneliti

Sinta Lestari

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus II**

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Iman
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : KETELADANAN NABI SULAIMAN A.S.
Pertemuan ke - :
Alokasi Waktu :

I. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar

- 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
- 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

K. Indikator

- 3.5.3. Menunjukkan contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Nabi Sulaiman a.s.
- 4.5.1. Menyajikan cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab 5, diharapkan peserta didik dapat:

- 4. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
- 5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

M. Materi Ajar

Keteladanan Nabi Sulaiman a.s

- 5) Fakta
 - Kisah-kisah keagungan Nabi Sulaiman a.s.
- 6) Konsep
 - Profil Nabi Sulaiman a.s.
- 7) Prinsip
 - Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 8) Prosedur
 - Cerita Nabi Sulaiman a.s dalam berbagai kejadian
 - Hikmah/pelajaran dari kisah-kisah Nabi Sulaiman a.s.

N. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- 4) Pendekatan : *Scientific*
- 5) Model : *Cooperatif Learning*
- 6) Metode : *Sosiodrama*

O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi keteladanan Nabi Sulaiman a.s yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari keteladanan Nabi Sulaiman a.s bagi kehidupanyang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kelompok sosiodrama berjumlah 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati 	60 menit

	<p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom “<i>Penasaran</i>”. • Peserta didik bertanya jawab tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s. • Peserta didik bertanya jawab tentang contoh keteladanan dari kisah-kisah Nabi Sulaiman a.s. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan latihan sosiodrama sebelum mereka tampil kedepan. • Setiap siswa mempelajari masing-masing karakter tokoh yang diperankannya <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan sosiodrama dengan kelompoknya secara bergantian • Peserta yang lain diminta guru untuk memperhatikan dan memberikan komentar kepada kelompok yang sudah tampil • Peserta didik menuliskan simpulan tentang hikmah dari kisah-kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s • Peserta didik mengerjakan soal-soal essay untuk menguatkan pemahaman konsep <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyerahkan lembar jawaban dari kegiatan “<i>Kembangkan Wawasanmu</i>” kepada guru. • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru menugaskan peserta didik untuk menghafalkan lembar jawaban tersebut sebagai bahan pelajaran pertemuan selanjutnya. • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. 	10 menit

V. Alat dan Sumber Belajar

3. Media:

- Cerita tentang kisah “Sekarang dan dulu”
- Naskah sosiodrama dan gambar

4. Sumber:

- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014
- Buku kisah 25 Nabi dan Rosul

W. Penilaian

3) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

4) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

d. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Kerjasama				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

e. Kompetensi Pengetahuan:

- **Soal Tes Tulis : Pilihan ganda dan uraian**
- Rubrik penilaian

1. Pilihan ganda

Betul = 1

Salah = 0

Nilai = Jumlah skor X 100

Skor maksimal

2. Isian

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
Dst	4

Nilai = Jumlah skor X 100

Skor maksimal

f. Kompetensi Keterampilan:

- Format penilaian “*Penasaran*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
Ds t					

Aspek dan rubrik penilaian:

b. Frekuensi dalam bertanya

- 4) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 5) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 6) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan “*Kembangkan Wawasanmu!*”.

❖ *Kegiatan : Bercerita tentang kisah-kisah Nabi Sulaiman a.s.*

Ketentuan :

- ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang nabi Sulaiman as.
Dari berbagai sumber
- ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- ✓ Ceritakan di depan kelas dengan cara cerita berkait (tiap anggota kelompok bercerita/meneruskan cerita temannya sebelumnya)
- ✓ Kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat tema cerita dan keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Lembar Cerita :**

Kelompok :

N O	UNSUR	DESKRIPSI
1	Cerita
2	Sumber
3	Keteladanan/hi kmah yang bisa diambil

--	--	--

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

4. Ketepatan cerita/kejadian

- ✓ Cerita/kejadian tepat, skor =3
- ✓ Cerita/kejadian kurang tepat tepat, skor =2
- ✓ Cerita/kejadian tidak tepat, skor =1

5. Ketepatan contoh keteladanan

- ✓ Contoh keteladanan yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh keteladanan yang disajikan kurang tepat skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

6. Ketepatan tokoh/kejadian

- ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Tokoh/kejadian yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ **TAMPILAN**

4. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2

- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

5. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita skor =3
 ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
 ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

6. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
 ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
 ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan tema cerita dan keteladanan dari teman yang bercerita

➤ Lembar Catatan :

Kelompok :

NO	NAMA	CERITA	KETELADANAN/HIKMAH YANG BISA DIAMBIL
1 dst	4. 5. 6.

		
--	--	--	----------------

➤ **Format penilaian**

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				
3				
4				
Dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

3. Kesesuaian kisah dengan keteladanan

- ✓ Kisah dan keteladanan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan keteladanan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan keteladanan tidak sesuai, skor =1

4. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua keteladanan dari cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua keteladanan dari cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua keteladanan cerita sebagian kecil teman, skor =1

- Format penilaian diri kolom "**Refleksi**":

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :

"Seandainya kalian diberi karunia berupa kekuasaan seperti Sulaiman di masa sekarang, apa yang harus kalian lakukan?"

NILAI = kebijakan guru**Catatan :**

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan keteladanan sifat nabi Sulaiman.

➤ Lembar observasi

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Kesederhanaan (skor 1-4)	Ketawadhuan (skor 1-4)	Kecerdasan (skor 1-4)	
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Rubrik :

Deskripsi	Skor
jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator	4

Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai 50 – 75 = C (kurang)

Nilai 75 – 85 = B (cukup)

Nilai 85 - 100 = A (baik)

Peneliti

Sinta Lestari

Evaluasi Siklus I

- I. Kerjakan soal-soal pilihan ganda berikut dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tepat! Kerjakanlah dengan jujur! Yakinlah pada kemampuan Allah!

1. Nama ayah dari Nabi Sulaiman a.s
 - a. Nabi nuh
 - b. Nabi idris
 - c. Nabi ibrahim
 - d. Nabi daud
2. Berikut yang bukan termasuk keistimewaan Nabi Sulaiman adalah
 - a. Mengerti bahasa binatang
 - b. Dapat menunduhkan angin
 - c. Mnguasai jin dan setan
 - d. Dapat membelah lautan
3. Nabi Sulaiman a.s mendapat kabar, bahwa ada suatu negeri yang di dipimpin seorang ratu dan rakyatnya hidup dengan maksmur. Masyarakat negeri tersebut tidak menyembah Allah, tetapi menyembah matahari. Negeri yang dimaksud adalah negeri
 - a. Mekkah
 - b. Syiria

- c. Saba
 - d. Yunani
4. Ketika Nabi Sulaiman mengadakan rapat, ada burung yang terlambat datang. Burung yang dimaksud adalah burung
- a. Ababil
 - b. Gagak
 - c. Hud-hud
 - d. Merpati
5. Orang yang memimpin negeri saba bernama
- a. Raja Abrahah
 - b. Raja Firaun
 - c. Ratu Elizabeth
 - d. Ratu Balqis
6. Nabi Sulaiman mengirimkan surat kepada Ratu Balqis melalui perantara
- a. Setan
 - b. Jin Ifrit
 - c. Burung Hud-hud
 - d. Ashif bin Barkhia
7. Surat dari Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis berisi tentang
- a. Permintaan hadiah untuk Nabi Sulaiman
 - b. Permintaan maaf Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis

- c. Peringatan untuk berserah diri kepada Allah dan tidak berbuat sombong
 - d. Peringatan untuk membayar upeti lebih besar kepada Nabi Sulaiman
8. Setelah menerima surat Nabi Sulaiman, Ratu Balqis kemudian menyuruh utusan untuk
- a. Membunuh Nabi Sulaiman
 - b. Mengirimkan surat balasan kepada Nabi Sulaiman
 - c. Mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman
 - d. Mengumumkan peperangan
9. Sikap Nabi Sulaiman terhadap semua hadiah yang dibawah utusan Ratu Balqis adalah ...
- a. Menerimanya
 - b. Menolaknyanya
 - c. Memeriksanya
 - d. Menjualnya
10. Dibandingkan dengan kerajaan Ratu Balqis, kerajaan Nabi Sulaiman lebih ...
- a. Kecil
 - b. Besar
 - c. Buruk
 - d. Sempit

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan tepat !

1. Siapakah Nabi Sulaiman a.s itu ? *anak dari Nabi Daud a.s*
2. Sebutkan wilayah kekuasaan dari kerajaan Nabi Sulaiman a.s !
3. Siapakah istri dari Nabi Sulaiman a.s ? Jelaskan riwayat hidupnya !
4. Burung apakah yang diceritakan dalam Q.S An-Naml yang berbicara dengan Nabi Sulaiman a.s ?
5. Sebutkan contoh keteladanan yang bisa diambil dari kisah Nabi Sulaiman

Jawaban

1. Anak dari Nabi Daud a.s
2. Surais dan Palestina
3. Ratu Balqis
4. Burung Hud - Hud
5. Dermawan, bisa berbicara dengan Hewan.

Kunci jawaban**Pilihan Ganda**

1. D
2. D
3. C
4. C
5. D
6. C
7. C
8. C
9. A
10. B

Essay

1. Putra dari Nabi Daud A.S
2. Saba Hingga Palestina

3. Ratu Bilqis, sebelum menjadi istri Nabi Sulaiman beliau adalah pemimpin atau raja di sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Saba.

4. Burung Hud-Hud

5. Keteladanan Sulaiman as. diperlihatkan dari keadilannya sebagai pemimpin dalam mengurus dan menengahi persengketaan di antara rakyatnya. Ketika terjadi seseorang yang mengadu kepada Beliau karena kambing-kambing milik tetangganya merusak tanamannya, Nabi Sulaiman memberikan pemecahan yang jitu dan adil. Nabi Sulaiman memerintahkan kepada pemilik kambing itu untuk menyerahkan kambing-kambingnya kepada pemilik tanaman untuk sementara waktu sambil diambil manfaatnya sebagai ganti kerugian atas tanaman yang rusak. Lalu pemilik kambing juga diperintahkan menanami lahan-lahan si pemilik tanaman sebagai pengganti tanaman yang rusak. Apabila tanaman itu telah dapat diambil hasilnya barulah kambing-kambing itu dikembalikan kembali.

Selain itu, Nabi Sulaiman tidak kurang bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang dilimpahkan kepadanya. Beliau sering melafalkan doa yang diabadikan dalam al-Quran.

Evaluasi Siklus 2

- I. Kerjakan soal-soal pilihan ganda berikut dengan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tepat! Kerjakanlah dengan jujur! Yakinkanlah pada kemampuan Allah!
1. Orang yang memimpin negeri saba bernama
 - a. Raja Abrahah
 - b. Raja Firaun
 - c. Ratu Elizabeth
 - d. Ratu Balqis
 2. Surat dari Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis berisi tentang
 - a. Permintaan hadiah untuk Nabi Sulaiman
 - b. Permintaan maaf Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis
 - c. Peringatan untuk berserah diri kepada Allah dan tidak berbuat sombong
 - d. Peringatan untuk membayar upeti lebih besar kepada Nabi Sulaiman
 3. Nama ayah dari Nabi Sulaiman a.s
 - a. Nabi nuh
 - b. Nabi idris
 - c. Nabi ibrahim
 - d. Nabi daud

4. Berikut yang bukan termasuk keistimewaan Nabi Sulaiman adalah
- Mengerti bahasa binatang
 - Dapat menunduhkan angin
 - Mnguasai jin dan setan
 - Dapat membelah lautan
5. Ketika Nabi Sulaiman mengadakan rapat, ada burung yang terlambat datang. Burung yang dimaksud adalah burung
- Ababil
 - Gagak
 - Hud-hud
 - Merpati
6. Setelah menerima surat Nabi Sulaiman, Ratu Balqis kemudian menyuruh utusan untuk
- Membunuh Nabi Sulaiman
 - Mengirimkan surat balasan kepada Nabi Sulaiman
 - Mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman
 - Mengumumkan peperangan
7. Sikap Nabi Sulaiman terhadap semua hadiah yang dibawah utusan Ratu Balqis adalah ...
- Menerimanya
 - Menolaknya

- c. Memeriksanya
 - d. Menjualnya
8. Nabi Sulaiman a.s mendapat kabar, bahwa ada suatu negeri yang di dipimpin seorang ratu dan rakyatnya hidup dengan maksmur. Masyarakat negeri tersebut tidak menyembah Allah, tetapi menyembah matahari. Negeri yang dimaksud adalah negeri
- a. Mekkah
 - b. Syiria
 - c. Saba
 - d. Yunani
9. Nabi Sulaiman mengirimkan surat kepada Ratu Balqis melalui perantara
- a. Setan
 - b. Jin Ifrit
 - c. Burung Hud-hud
 - d. Ashif bin Barkhia
10. Dibandingkan dengan kerajaan Ratu Balqis, kerajaan Nabi Sulaiman lebih ...
- a. Kecil
 - b. Besar
 - c. Buruk
 - d. Sempit

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan tepat !

1. Siapakah Nabi Sulaiman a.s itu ?
2. Sebutkan wilayah kekuasaan dari kerajaan Nabi Sulaiman a.s
3. Sebutkan contoh keteladanan yang bisa diambil dari kisah Nabi Sulaiman
4. Burung apakah yang diceritakan dalam Q.S An-Naml yang berbicara dengan Nabi Sulaiman a.s ?
5. Siapakah istri dari Nabi Sulaiman a.s ? Jelaskan riwayat hidupnya !

Jawaban

1. Putera dari Nabi Daud a.s
2. Sumeru hingga Palestina
3. Nabi Sulaiman tidak kutang bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang ditimpahkan kepadanya. Hal itu diperlihatkan dari keadilan sebagai Pemimpin dalam menguraikan Mengahli Persekitaraan diantara rakyatnya
4. Burung Hud-hud
5. Ratu Bilqis, ~~Putri~~ adalah Pemimpin atau raja di sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Saba

Kunci jawaban**Pilihan Ganda**

1. D
2. C
3. D
4. D
5. C
6. C
7. A
8. C
9. C
10. B

Essay

1. Putra dari Nabi Daud A.S
2. Saba Hingga Palestina

3. Keteladanan Sulaiman as. diperlihatkan dari keadilannya sebagai pemimpin dalam mengurus dan menengahi persengkataan di antara rakyatnya. Ketika terjadi seseorang yang mengadu kepada Beliau karena kambing-kambing milik tetangganya merusak tanamannya, Nabi Sulaiman memberikan pemecahan yang jitu dan adil. Nabi Sulaiman memerintahkan kepada pemilik kambing itu untuk menyerahkan kambing-kambingnya kepada pemilik tanaman untuk sementara waktu **sambil diambil** manfaatnya sebagai ganti kerugian atas tanaman yang rusak. Lalu **pemilik** kambing juga diperintahkan menanami lahan-lahan si pemilik **tanaman** sebagai pengganti tanaman yang rusak. Apabila tanaman itu **telah** dapat diambil hasilnya barulah kambing-kambing itu dikembalikan kembali.

Selain itu, **Nabi** Sulaiman tidak kurang bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang dilimpahkan kepadanya. Beliau sering melafalkan doa yang **diabadikan** dalam al-Quran.

4. Burung Hud-Hud

5. Ratu Bilqis, sebelum menjadi istri Nabi Sulaiman beliau adalah pemimpin atau raja di sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Saba.

Lembar observasi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak siklus I

NO	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran. Guru menyiapkan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
	b. Memeriksa kesiapan siswa. Guru mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa terutama posisi duduk dan perhatian siswa.	✓	
2	Membuka Pelajaran		
	a. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar. Guru menanyakan materi sebelumnya	✓	
	b. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan harus dimiliki siswa setelah pembelajaran selesai.	✓	
3	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	a. Penguasaan materi pelajaran		
	1) Menunjukkan penguasaan materi pelajaran. Guru menjelaskan materi dengan baik.	✓	
	2) Menyampaikan materi ajar sesuai	✓	

	<p>dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Guru mengaitkan teori dengan realitas yang terjadi di sekitar siswa.</p>	✓	
	b. Metode Pembelajaran		
	<p>1) Penggunaan Metode Sosiodrama</p> <p>a) Memberi instruksi yang jelas tentang langkah-langkah pembelajaran</p> <p>b) Membagi siswa dalam kelompok secara efektif.</p> <p>c) Guru menentukan masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk di bahas.</p> <p>d) Guru menentukan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.</p> <p>e) Guru menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.</p> <p>f) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.</p> <p>g) Guru memberi kesempatan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.</p> <p>h) Guru mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicara mencapai keterangan.</p> <p>i) Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
	<p>2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.</p> <p>Guru memberikan penjelasan dari segi bahasa dan pengertian sesuai dengan pemahaman siswa.</p>	<p>✓</p>	
	<p>3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut.</p> <p>Guru melaksanakan proses pembelajaran berurutan sesuai dengan rencana dalam perencanaan pembelajaran (RPP).</p>	<p>✓</p>	
	<p>4) Menguasai kondisi kelas.</p> <p>Guru menguasai kelas dengan baik.</p>	<p>✓</p>	
	<p>5) Melaksanakan pembelajaran yang</p>	<p>✓</p>	

	<p>memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.</p> <p>Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya.</p>		
	6) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		✓
	c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
	<p>1) Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media</p> <p>2) Menghasilkan pesan yang menarik.</p> <p>3) Menggunakan media secara efektif dan efisien</p> <p>4) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓
	d. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa		
	<p>1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.</p> <p>Guru menggunakan metode sosiodrama agar siswa ikut aktif dalam belajar.</p>	✓	
	<p>2) Merespon positif partisipasi siswa.</p> <p>Guru memberikan tanggapan jika ada siswa yang berpendapat atau bertanya.</p>	✓	

	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya	✓	
	4) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bebas berpendapat dan bertanya.	✓	
	5) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang aktif.	✓	
	6) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru selalu mengeluarkan guyonan agar proses pembelajaran tidak kaku dan siswa semangat.	✓	
	e. Penilaian proses dan prestasi belajar.		
	1) Memantau kemajuan belajar	✓	
	2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	✓	
	f. Penggunaan bahasa		
	1) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer. Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa.	✓	

	2) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓	
	3) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Guru memberikan pesan yang baik kepada siswa agar semangat dalam belajar akidah akhlak.	✓	
4	Penutup		
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	✓	
	2. Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa	✓	
	3. Melaksanakan tindak lanjut	✓	
	Jumlah	74	2

Keterangan :

Ya = Baik Skor = 2

Tidak = Cukup Skor = 1

Observer

Nadia Ulmiah, S.Pd.I

Lembar observasi aktivitas siswa
Dalam penggunaan metode sosiodrama siklus I

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan				Ket.
		Skor				
		1	2	3	4	
1	Siswa telah duduk dengan kelompok yang telah ditetapkan				✓	Siswa dengan tertib melaksanakan perintah guru
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru			✓		Dengan seksama siswa mendengarkan penjelasan guru
3	Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama				✓	Antusiasme dan respon siswa sangat baik terhadap penerapan metode sosiodrama
4	Siswa bertanya kepada guru tentang segala hal yang belum dipahami terkait dengan pembelajaran				✓	Siswa aktif bertanya tentang hal yang dianggap kurang dipahami
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti				✓	Siswa mengerjakan tugas dengan teliti dan baik
6	Siswa bekerjasama dalam kelompok drama			✓		Kerjasama antar individu dalam

						setiap kelompok terjalin baik
7	Siswa menghargai pendapat teman				✓	Antara siswa saling menghargai pendapat yang diungkapkan
8	Siswa berani mengemukakan pendapat				✓	Siswa berani kemukakan pendapat dan sanggahan atas sesuatu permasalahan
9	Siswa semangat dalam belajar				✓	Tidak ada siswa yang mengantuk, semua fokus pada pembelajaran
10	Ketepatan siswa dalam menjawab soal				✓	Soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik dan tepat
Jumlah				6	32	

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Observer

Nadia Ulmiah, S.Pd.I

Lembar observasi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak siklus II

NO	Indikator	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Guru menyiapkan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
	b. Memeriksa kesiapan siswa. Guru mengabsen dan memeriksa kesiapan siswa terutama posisi duduk dan perhatian siswa.	✓	
2	Membuka Pelajaran		
	a. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar. Guru menanyakan materi sebelumnya	✓	
	b. Menyampaikan kompetensi/tujuan yang akan dicapai. Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi yang akan harus dimiliki siswa setelah pembelajaran selesai.	✓	
3	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	a. Penguasaan materi pelajaran		
	1) Menunjukkan penguasaan materi	✓	

	<p>pelajaran. Guru menjelaskan materi dengan baik.</p> <p>2) Menyampaikan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Guru mengaitkan teori dengan realitas yang terjadi di sekitar siswa.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
	b. Metode Pembelajaran		
	<p>Penggunaan Metode Sosiodrama</p> <p>1) Memberi instruksi yang jelas tentang langkah-langkah pembelajaran</p> <p>2) Membagi siswa dalam kelompok secara efektif.</p> <p>3) Guru menentukan masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk di bahas.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

	<p>4) Guru menentukan isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.</p> <p>5) Guru menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.</p> <p>6) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.</p> <p>7) Guru memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.</p> <p>8) Guru mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicara mencapai keterangan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	--	--

	<p>9) Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.</p>	✓	
	<p>c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Guru memberikan penjelasan dari segi bahasa dan pengertian sesuai dengan pemahaman siswa.</p>	✓	
	<p>d. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. Guru melaksanakan proses pembelajaran berurutan sesuai dengan rencana dalam perencanaan pembelajaran (RPP).</p>	✓	
	<p>e. Menguasai kondisi kelas. Guru menguasai kelas dengan baik.</p>	✓	
	<p>f. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya</p>	✓	

	kebiasaan positif. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya.		
	g. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	✓	
	h. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
	1) Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media 2) Menghasilkan pesan yang menarik. 3) Menggunakan media secara efektif dan efisien 4) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓ ✓ ✓ ✓	
	i. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa		
	1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode sosiodrama agar	✓	

	siswa ikut aktif dalam belajar.		
	2) Merespon positif partisipasi siswa. Guru memberikan tanggapan jika ada siswa yang berpendapat atau bertanya.	✓	
	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya	✓	
	4) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bebas berpendapat dan bertanya.	✓	
	5) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang aktif.	✓	
	6) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru selalumengeluarkan	✓	

	guyonan agar proses pembelajaran tidak kaku dan siswa semangat.		
	<p>j. Penilaian proses dan prestasi belajar.</p> <p>1) Memantau kemajuan belajar</p> <p>2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
	k. Penggunaan bahasa		
	1) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer. Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa.	✓	
	2) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	✓	
	3) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Guru memberikan pesan yang baik kepada siswa agar semangat dalam belajar akidah akhlak.	✓	
4	Penutup		
	a. Melakukan refleksi pembelajaran dengan	✓	

	melibatkan siswa.		
	b. Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa	✓	
	c. Melaksanakan tindak lanjut	✓	
	Jumlah	39	-

Keterangan :

Ya = Baik Skor = 2

Tidak = Cukup Skor = 1

Observer

Nadia Ulmiah, S.Pd.I

Lembar observasi aktivitas siswa
Dalam penggunaan metode sosiodrama siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan				Ket.
		Skor				
		1	2	3	4	
1	Siswa telah duduk dengan kelompok yang telah ditetapkan				✓	Siswa dengan tertib melaksanakan perintah guru
2	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru				✓	Dengan seksama siswa mendengarkan penjelasan guru
3	Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama				✓	Antusiasme dan respon siswa sangat baik terhadap penerapan metode sosiodrama
4	Siswa bertanya kepada guru tentang segala hal yang belum dipahami terkait dengan pembelajaran				✓	Siswa aktif bertanya tentang hal yang dianggap kurang dipahami
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti				✓	Siswa mengerjakan tugas dengan teliti dan baik
6	Siswa bekerjasama dalam kelompok drama				✓	Kerjasama antar individu dalam setiap kelompok terjalin baik

7	Siswa menghargai pendapat teman			✓		Antara siswa saling menghargai pendapat yang diungkapkan
8	Siswa berani mengemukakan pendapat				✓	Siswa berani kemukakan pendapat dan sanggahan atas sesuatu permasalahan
9	Siswa semangat dalam belajar				✓	Tidak ada siswa yang mengantuk, semua fokus pada pembelajaran
10	Ketepatan siswa dalam menjawab soal				✓	Soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik dan tepat
Jumlah				3	32	

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Observer

Nadia Ulmiah, S.Pd.I

FOTO KEGIATAN DRAMA







FORM BIMBINGAN SKRIPSI

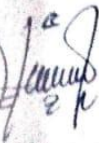
Nama : Sinta Lestari
 NIM : 14.13.01. 24
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor
 Pembimbing I : Arif Rahman, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	23/2 19	Konsultasi Judul	AR
2	02/3 19	BAB I - II	AR
3	9/3 19	Hal belum sesuai buku pedoman	AR
4	23/3 19	Perbaikan Identifikasi masalah	AR
5	21/9 19	Perbaikan Kisi-kisi Observasi	AR
6	28/9 19	ACE seminar proposal	AR
7	12/10 19	BAB IV & V	AR
8	19/10 19	BAB IV & V Revisi	AR
9	26/10 19	ACE sidang skripsi	AR
10			

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang Skripsi UNUSIA JAKARTA

Pembimbing I

Arif Rahman, M.Pd



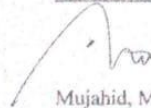
FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Lestari
 NIM : 14.13.01.24
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor
 Pembimbing II : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	02/3/19	Judul	W
2	15/3/19	Daftar isi masih belum rapi - Cara penulisan footnote	W
3	28/3/19	- Cover belum sesuai buku pedoman - Paragraf blm ditulis menjok kekanan	W
4	17/4/19	Hal 1 ada pengulangan kata	W
5	1/5/19	Hal 1 ada kalimat yg boros, Referensi belum sesuai	W
6	9/5/19	- masih kurang referensi, Data kuantitatif Pendidikan Data kuantitatif	W
7	4/5/19	- Tambahkan 2 kalimat pd paragraf - Tambahkan Pendidikan Islam,	W
8	25/6/19	- Cari masalah Nasional & lokal - hasil PAS Ganjil	W
9	25/6/19	- Masih ada pengulangan subyek - belum ada nilai kkm	W
10		- Nama orang di amali huruf bpe - Penulisan masih banyak salah.	W

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang Skripsi UNUSIA JAKARTA

Pembimbing 2



Mujahid, M.M.Pd

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Lestari
 NIM : 14.13.01. 24
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor
 Pembimbing II : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	22/8/19	- Kata "di" digabung. lewat diganti dengan kata melalui	W
2	23/8/19	- mendemonstrasian kurang huruf - Hal 10 belum di masukkan lembar	W
3	29/8/19	- Lanjut BAB II - Penulisan footnote masih salah	W
4	5/9/19	BAB II belum sesuai dengan buku pedoman UNUSIA	W
5	13/9/19	Baca lagi teknik Penulisan footnote.	W
6	17/9/19	spasi belum rata coba pakai 2-spasi. Kelebihan huruf belum di masuk	W
7	18/9/19	Halaman ko di mulai dari I setelah sub judul b di ikuti I	W
8		belum ada pengertian hasil belajar, Cari rujukan lagi	W
9		PERMENDIKBUD Nomor 23 tahun 2019 tentang standar Penilaian Pendidikan	W
10			W

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang Skripsi UNUSIA JAKARTA

Pembimbing 2

Mujahid, M.M.Pd

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Lestari
 NIM : 14.13.01. 24
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor
 Pembimbing II : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	22/9/19	lanjut ke BAB 3 Buat siklus I & diagram	W
2	27/9/19	Jarak antara paragraf I & II juga tidak sama	W
3	28/9/19	Baharudin (belum lengkap identifikasi terdapatnya). tajuk penelitian terdahulu	W
4	29/9/19	Kajian teori (sub judul tidak tebal). Susanto Ahmad (nama orang di dahului huruf besar).	W
5		Penulisan nama orang pada footnote tidak di balik, kerangka berfikir tidak perlu di cetak tebal, Hal 16	W
7		buat kesimpulan dengan bahasa sendiri, Hal 17 judul tidak perlu	W
8		di cetak tebal - Hal 22 coba lihat pedoman penulisan	W
9		Hal 22 Paragraf ini pendapat siapa. Hal 20 Huruf awal pada	W
10		judul buku di tulis besar. Hal 20 judul buku di cetak miring	W

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang Skripsi UNUSIA JAKARTA

Pembimbing 2

Mujahid, M.M.Pd

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Lestari
 NIM : 14.13.01.24
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul skripsi : Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Babakan Ciseeng Bogor
 Pembimbing II : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1		-Metodologi Penelitian jarak spasi antara tulisan dengan	MS
2		A. Metode penelitian terlalu dekat buat A spasi.	MS
3		revisi BAB IV & BAB V	MS
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang Skripsi UNUSIA JAKARTA

Pembimbing 2

Mujahid, M.M.Pd



Universitas Nahdlatul Ulama
Indonesia

SURAT KEPUTUSAN
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
No. 004/PAI/100.03.11/IV/2018
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
Bismillahirrahmaanirrahim

Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, dengan mengharap Ridha Allah SWT, setelah,

- Menimbang : 1. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh **Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam** pada Jurusan **Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah**, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.
2. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS
2. PP. No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
3. PP. No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi

Mempertimbangkan : Keputusan rapat Pimpinan STAINU dan Musyawarah Pimpinan Prodi PAI pada tanggal 26 April 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat
1. **Arif Rahman, M.Pd**
Sebagai Pembimbing 1
2. **Mujahid, M.M.Pd**
Sebagai Pembimbing 2
- Dalam penyusunan skripsi mahasiswa STAINU Jakarta
Nama : Sinta Lestari
NIM : 14.13.01.24
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah di Kelas VII Mis Nurul Iman
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian skripsi (**munaqosyah**).
- Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 30 April 2018

a.n. Rektor
Ketua Program Studi PAI
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Saiful Bahri, MA

Office :

Jl. Taman Amir Hamzah No. 05 Jakarta Pusat 10320, Telp./Fax. 021-3906501
email: sekretariat@unuindonesia.ac.id, website: www.unuindonesia.ac.id

